



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tiga teks berita di Majalah Detik “Horor TKI Hong Kong”, terlihat bahwa struktur narasi Majalah Detik lebih banyak mendeskripsikan rangkaian peristiwa yang termasuk kedalam tahap kesadaran akan gangguan dan upaya memperbaiki gangguan. Melalui kedua struktur narasi tersebut muncul karakter TKI, dimana Majalah Detik menampilkan sosok TKI ke dalam dua karakter yang berbeda.

Majalah Detik menampilkan TKI pertama bernama Marti sebagai sosok pahlawan dimana Majalah Detik banyak menjelaskan mengenai usaha Marti saat merantau. Karakter pahlawan dapat didefinisikan sebagai sosok yang mencari sesuatu dan menjalankan misi (Eriyanto, 2013, h. 72). Marti berjuang mencari uang agar dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Majalah Detik juga menarasikan kegigihan serta kerja keras Marti agar bisa tetap mendapat uang yang terlihat dalam paragraf 27, dimana Marti ke Jakarta dan Yogyakarta untuk kursus DJ dan pergi ke Hong Kong untuk bekerja sebagai DJ di klub daerah Wan Chai.

Berbeda dengan karakter TKI pertama, Majalah Detik menempatkan karakter TKI kedua sebagai pahlawan palsu, karena Majalah Detik mengungkap lebih banyak kegagalan visa dan paspor, juga pekerjaan

Seneng di Hong Kong yang ternyata Seneng adalah TKI *overstay*. Pada fungsi Propp, karakter pahlawan palsu dapat diartikan sebagai seseorang yang mengklaim sebagai pahlawan, tetapi kedok terbuka (Eriyanto, 2013, h. 72). Kedok Seneng terbuka dapat terlihat di paragraf 24, yaitu saat salah satu TKI yang juga sering bertemu Seneng di Wan Chai dan ditambah dengan Seneng menunggang foto – foto dengan pose seksi bersama bule di klub daerah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa melalui narasi mengenai kasus pembunuhan dua orang TKI di Hong Kong, Majalah Detik ingin mengungkapkan mengenai perjuangan TKI yang bekerja dengan visa kunjungan seperti yang dilakukan Marti, namun di sisi lain Majalah Detik ingin mengungkapkan kehidupan TKI *overstay* yang kemudian bekerja di Wan Chai, seperti yang dilakukan Seneng. Sehingga, karakter TKI yang diciptakan Majalah Detik pada kedua TKI tersebut juga sangat berbeda.

5.2 Saran

Peneliti menyarankan agar penelitian yang menggunakan metode analisis naratif semakin banyak digunakan atau dapat juga dilakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan konsep penelitian yang sama namun pada objek penelitian yang berbeda, seperti film mengenai TKI, tayangan berita tentang TKI di televisi atau berita di media online.